

## **ANALISIS STRATEGI KEBIJAKAN MONETER DI INDONESIA UNTUK MENSTABILKAN PEREKONOMIAN PADA TAHUN 2019- 2022**

**Endang Suriyani Munthe<sup>1</sup>, Muhammad Aidil Syahputra<sup>2</sup>, Putri Wahyuni<sup>3</sup>, Maryam  
Batubara<sup>4</sup>**

[endangmunth65@gmail.com](mailto:endangmunth65@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhammadaidil041114@gmail.com](mailto:muhammadaidil041114@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[puttry.wahyuni13@gmail.com](mailto:puttry.wahyuni13@gmail.com)<sup>3</sup>, [maryam.batubara@uinsu.ac](mailto:maryam.batubara@uinsu.ac)<sup>4</sup>

**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah kebijakan moneter di Indonesia pada tahun 2019 (sebelum covid 19), 2020-2021 (pandemi covid 19), dan 2022 (setelah covid 19) sudah optimal dengan strategi yang digunakan dan perlu adanya analisis apakah sudah menerapkan prinsip syariah di dalamnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berdasarkan studi literatur dan analisis yang mendalam. Hasil dari penelitian ini adalah pemerintah sudah menciptakan kebijakan moneter yang terbaik untuk Indonesia. Namun tetap saja ada beberapa kendala yang berada di luar dugaan sehingga membuat moneter atau pun pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan contohnya pada masa pandemi covid 19. Namun untuk tahun berikutnya dan sebelumnya kebijakan ekonomi berjalan sesuai ketentuannya tanpa ada penurunan grafik yang signifikan sampai pada saat ini. Serta adanya penerapan syariat Islam yang sudah di implementasikan dalam kebijakan moneter di Indonesia meskipun hanya terdapat dalam beberapa kategori dan tidak menyeluruh.

**Kata Kunci:** Kebijakan Moneter, Covid 19, Syariat Islam

### **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor penting di suatu negara khususnya negara berkembang. Dalam hal ini, pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai tolok ukur keberhasilan negara dalam perekonomian. Dalam menjaga pertumbuhan ekonomi yang stabil, para pemangku kebijakan dan pemerintah memiliki peran khusus dalam mengeluarkan kebijakan tertentu yang dapat membantu menjaga stabilitas perekonomian. Salah satu kebijakan yang ada dan digunakan sejauh ini adalah kebijakan moneter. Dalam hal ini, kebijakan moneter digunakan untuk dapat membantu menjaga stabilitas harga yang tercermin melalui terkendalinya tingkat inflasi, pertumbuhan serta pembangunan ekonomi (Hussain, Bashir, & Bilal, 2020).

Kebijakan moneter merupakan sebuah kebijakan yang dikeluarkan dan diatur oleh otoritas moneter, yaitu Bank Sentral. Di Indonesia, kebijakan moneter dikeluarkan dan diatur oleh Bank Indonesia untuk mencapai perkembangan perekonomian dengan tujuan akhir stabilitas ekonomi makro yang tercermin melalui stabilitas harga (rendahnya laju inflasi) dan membaiknya perkembangan output riil (pertumbuhan ekonomi) (Boediono, 1982). Walaupun kebijakan moneter telah diberikan untuk dapat menjaga stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi, namun perekonomian tidak dapat stabil setiap saat.

Pada tahun 2020 diseluruh Dunia termasuk Indonesia diserang oleh sebuah Virus yang berasal dari China yang dikenal dengan Coronavirus disease atau sering dikenal

dengan pandemi Covid-19. Pandemi Covid 19 merupakan keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit ringan (pilek) hingga penyakit berat (MERS dan SARS). Tak hanya berdampak pada Kesehatan saja Munculnya Pandemi Covid 19 ini juga membawa dampak yang negatif terhadap UMKM dan Menyebabkan permasalahan yang cukup serius bagi perekonomian negara, sistem perekonomian Negara merupakan sistem yang digunakan oleh Negara guna mengalokasikan sumber daya yang dimiliki oleh negara tersebut (Individu ataupun Organisasi).

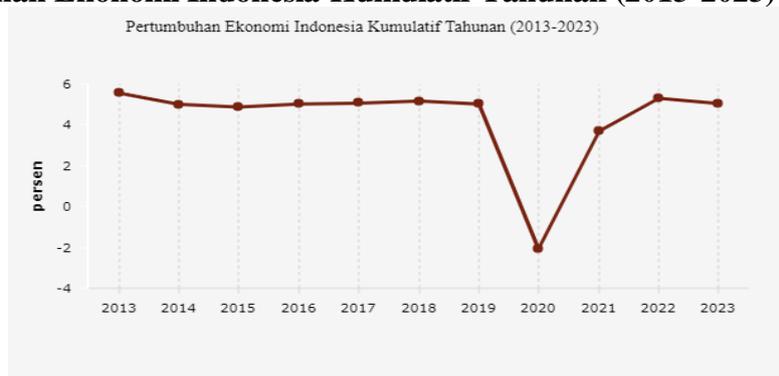
Pandemi COVID-19 menjadi salah satu penyebab dari menurunnya aktivitas perekonomian di dunia termasuk negara Indonesia yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun. Hal tersebut disebabkan oleh masyarakat yang tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari pada umumnya sehingga menyebabkan konsumsi masyarakat menurun. Walaupun pertumbuhan ekonomi dunia dan Indonesia menurun, Bank Indonesia sebagai bank sentral bersama dengan pemerintah terus berupaya untuk menjaga perekonomian di Indonesia agar tetap stabil. Bank Indonesia bersama dengan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (Kementerian Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan, dan Lembaga Penjamin Simpanan) melakukan berbagai koordinasi kebijakan untuk menjaga ketahanan sistem keuangan dan ketahanan perekonomian di Indonesia. Salah satu kebijakan yang diberikan untuk menangani krisis pandemi adalah kebijakan moneter, melalui kebijakan moneter diharapkan dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan menjaga stabilitas harga dan suku bunga yang ditetapkan. Kebijakan moneter yang diberikan diharapkan dapat mempertahankan stabilitas keuangan dan perekonomian melalui pengaturan terhadap inflasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berdasarkan studi literatur dan analisis yang mendalam. Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan mendeskripsikan dalam bentuk bahasa, kata-kata, dan konteks khusus yang alamiah (Sugiyono, 2014). Studi literatur diantaranya berasal dari jurnal nasional dan internasional yang relevan, sumber laman terpercaya, serta beberapa artikel yang dipublikasikan secara online. Ruang lingkup penelitian ini terfokus pada masalah kebijakan moneter di Indonesia untuk menstabilkan perekonomian pada tahun 2019-2022. Tujuan dari penelitian ini yaitu menghindarkan Indonesia dari ancaman resesi ekonomi yang ditempuh dengan cara menyusun strategi-strategi yang dapat dilakukan baik oleh pemerintah dan masyarakat terkait. Analisis data dilakukan dengan cara merepresentasikan data yang diperoleh dengan literatur yang dirujuk untuk memetakan strategi yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Kumulatif Tahunan (2013-2023)



Dapat diketahui dari grafik diatas bahwa pertumbuhan ekonomi indonesia kumulatif dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan lalu pada tahun 2021 dan 2022 grafik mulai naik. hal ini disangkutpautkan dengan kebijakan moneter yang berlaku pada saat itu, dengan uraian penjelasan lebih lengkap sebagai berikut:

### **B. Kebijakan Moneter di Indonesia tahun 2019**

Berdasarkan data yang di peroleh dari Bank Indonesia mengenai laporan kebijakan moneter triwulan iv 2019, diketahui beberapa hal sebagai berikut dalam ruang lingkup perekonomian domestik

#### **1. Daya Tahan Ekonomi 2019 Tetap Baik, Optimisme Menguat**

Beberapa indikator menunjukkan keyakinan pelaku ekonomi meningkat di dua bulan terakhir 2019. Kegiatan ekspor dan impor juga meningkat sehingga mengindikasikan arah penguatan perekonomian ke depan. Perkembangan tersebut kemudian juga diikuti oleh meningkatnya aliran masuk modal asing ke pasar keuangan domestik sampai dengan Januari 2020 dan mendorong penguatan nilai tukar Rupiah. Perkembangan yang baik ini tidak hanya dipengaruhi oleh prospek pemulihan global, tetapi juga dampak positif terhadap respons kebijakan yang ditempuh Bank Indonesia dan Pemerintah. Kondisi ini secara umum sangat baik karena meningkatkan optimisme terhadap menguatnya momentum pertumbuhan ekonomi, dengan tetap menjaga stabilitas perekonomian

#### **2. COVID-19 Menahan Kecepatan Pertumbuhan Ekonomi 2020**

Optimisme terhadap penguatan momentum pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2020 tertahan saat COVID-19 mulai merebak pada akhir Januari 2020. Bank Indonesia memprakirakan prospek pemulihan ekonomi dunia yang tertahan tertahan dalam jangka pendek setelah meluasnya COVID-19, akan memengaruhi perekonomian Indonesia. Berdasarkan komponennya, prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2020 akan tetap banyak ditopang oleh permintaan domestic. Secara keseluruhan, Bank Indonesia memprakirakan prospek pertumbuhan ekonomi tahun 2020- 2021 tetap berdaya tahan dan berada dalam lintasan membaik, meskipun beberapa risiko tetap mendapat perhatian.

#### **3. Neraca Pembayaran Indonesia Membaik, Risiko COVID-19 Dicermati**

Optimisme terhadap pemulihan ekonomi yang sempat menguat pada akhir 2019 menopang kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) tetap baik sehingga menopang ketahanan sektor eksternal. Aliran masuk modal asing ke pasar keuangan berlanjut pada Januari 2020, meskipun kemudian mengalami penyesuaian saat sentimen COVID-19 merebak. Neraca perdagangan pada Januari 2020 tercatat defisit didorong oleh permintaan domestik yang tetap baik. Ketahanan eksternal yang tetap baik juga ditopang cadangan devisa Indonesia yang terus meningkat. Ke depan, kinerja NPI diprakirakan tetap baik sehingga dapat terus menopang ketahanan sektor eksternal.

#### **4. Nilai Tukar Rupiah Sesuai Fundamental**

Nilai tukar Rupiah pada triwulan IV-2019 dan awal 2020 tetap terjaga sesuai nilai fundamental ditopang kinerja Neraca Pembayaran Indonesia yang tetap baik. Rupiah melanjutkan berada dalam lintasan menguat pada awal 2020 didorong terus mengalirnya modal asing yang masuk ke pasar domestic. Pergerakan Rupiah ditopang oleh pasokan valas dari eksportir dan berlanjutnya aliran modal asing, sebelum terjadi penyesuaian di awal Februari 2020 dipengaruhi sentimen terhadap COVID-19. Dinamika Rupiah yang sesuai dengan fundamental ditopang oleh volatilitas yang terjaga. Ke depan, Bank Indonesia memandang nilai tukar Rupiah tetap stabil sesuai dengan fundamentalnya dan ditopang mekanisme pasar yang terjaga.

#### 5. Inflasi Terjaga di Kisaran Sasaran

Inflasi pada triwulan IV-2019 dan Januari 2020 tetap terkendali dalam sasaran inflasi. Inflasi yang rendah terkendali berlanjut pada Januari 2020 ditopang inflasi inti yang tetap terjaga dan kelompok administered prices yang tercatat deflasi. Inflasi kelompok volatile food (VF) pada Januari 2020 meningkat didorong oleh kenaikan harga beberapa komoditas pangan. Inflasi IHK yang terkendali juga terlihat merata di berbagai daerah. Ke depan, inflasi IHK 2020 diperkirakan tetap rendah dan stabil dalam kisaran sasarannya.

#### 6. Penurunan Suku Bunga Berlanjut, Intermediasi Menjadi Tantangan

Optimisme perekonomian domestik pada triwulan IV 2019 dan awal tahun 2020 juga ditopang transmisi kebijakan moneter akomodatif Bank Indonesia ke jalur suku bunga dan jalur likuiditas yang berjalan baik. Bersamaan dengan transmisi kebijakan moneter yang berlanjut, stabilitas sistem keuangan juga tetap terjaga, meskipun fungsi intermediasi perbankan terus menjadi perhatian. Fungsi intermediasi perbankan yang belum kuat juga sejalan dengan kinerja pasar saham. Intermediasi perbankan yang belum kuat berdampak pada likuiditas perekonomian atau uang beredar dalam arti luas (M2) yang tumbuh melambat pada Desember 2019. Kelancaran Sistem Pembayaran tetap terjaga, baik tunai maupun nontunai. Ke depan, fungsi intermediasi akan terus didorong agar dapat menopang momentum pertumbuhan ekonomi.

### **C. Kebijakan Moneter di Indonesia tahun 2020-2021**

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 16-17 Desember 2020 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR). Keputusan ini konsisten dengan prakiraan inflasi yang tetap rendah dan stabilitas eksternal yang terjaga, serta upaya untuk mendukung pemulihan ekonomi. Bank Indonesia memperkuat sinergi kebijakan dan mendukung berbagai kebijakan lanjutan untuk membangun optimisme pemulihan ekonomi nasional, melalui pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif dan aman COVID-19, akselerasi stimulus fiskal, penyaluran kredit perbankan dari sisi permintaan dan penawaran, melanjutkan stimulus moneter dan makroprudensial, serta mengakselerasi digitalisasi ekonomi dan keuangan.

Dalam Laporan Kebijakan Moneter Triwulan I 2020 Bank Indonesia, disebutkan pertimbangan pertimbangan keputusan untuk mempertahankan BI7DRR, antara lain:

1. Pandemi COVID-19 menurunkan pertumbuhan ekonomi dunia, sementara pengaruhnya terhadap ketidakpastian pasar keuangan dunia mulai mereda. Sejalan meluasnya pandemi COVID-19 dan disertai berbagai upaya penanggulangan pembatasan aktivitas masyarakat, pertumbuhan ekonomi triwulan I – 2020 di banyak negara di dunia menurun tajam;
2. Pandemi COVID-19 juga telah memengaruhi pertumbuhan ekonomi domestik. Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan I -2020 melambat dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya. Penurunan terutama berasal dari melambatnya ekspor jasa, khususnya pariwisata, konsumsi non makanan, dan investasi dengan sektor yang paling terdampak terjadi di sektor perdagangan, hotel dan restoran (PHR), sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, dan sub-sektor transportasi;
3. Ketahanan sektor eksternal ekonomi Indonesia tetap baik. Defisit transaksi berjalan triwulan I -2020 menurun menjadi di bawah 1,5% PDB (Produk Domestik Bruto) dari 2,8% PDB pada triwulan IV-2019. Kondisi ini dipengaruhi menurunnya impor sejalan melambatnya permintaan domestik, sehingga meminimalkan dampak berkurangnya ekspor alibat kontraksi pertumbuhan ekonomi dunia. Sementara itu, transaksi modal dan finansial mengalami penurunan signifikan karena besarnya aliran modal keluar akibat kepanikan pasar keuangan global terhadap pandemi COVID 19.

Aliran masuk modal asing kembali membaik mulai april 2020 didorong meredanya ketidakpastian pasar keuangan global serta tingginya daya saing asset keuangan domestik dan tetap baiknya prospek perekonomian Indonesia;

4. Nilai tukar rupiah menguat seiring dengan meredanya ketidakpastian pasar keuangan global dan terjaganya kepercayaan terhadap kondisi ekonomi Indonesia. Setelah menguat pada april 2020, rupiah pada bulan mei 2020 kembali mengalami apresiasi;
5. Inflasi tetap rendah dan mendukung stabilitas perekonomian. Inflasi IHK (Indeks Harga Konsumen) pada april 2020 tercatat lebih rendah dari inflasi bulan sebelumnya. Inflasi yang rendah dipengaruhi oleh melemahnya permintaan sejalan dengan dampak COVID-19 serta tetap memadainya pasokan barang dan lancarnya rantai distribusi seperti tergambar pada dinamika komponen inflasi. Inflasi inti menurun dipengaruhi konsistennya Bank Indonesia dalam mengarahkan ekspektasi inflasi sesuai target dan melambatnya permintaan domestik. Kelompok volatile foos mencatat deflasi terutama dipengaruhi oleh koreksi harga dibebberapa komoditas akibat melambatnya permintaan serta memadainya pasokan;
6. Di sisi likuiditas perbankan tetap memadai dan mendukung berlanjutnya penurunan suku bunga. Likuiditas perbankan yang memadai tecermin pada rerata harian volume PUAB (Pasar Uang Antar Bank) april 2020 yang tetap tinggi terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tetap besar;
7. Stabilitas sistem keuangan tetap terjaga, meskipun potensi risiko dari dampak makin meluasnya penyebaran COVID-19 terhadap stabilitas sistem keuangan perlu terus diantisipasi;
8. Kelancaran sistem pembayaran baik tunai maupun non-tunai yang tetap terjaga.

#### **D. Kebijakan Moneter di Indonesia tahun 2022**

Pemerintah pusat melakukan kebijakan dalam rangka pemulihan perekonomian Indonesia yaitu kebijakan moneter. Kebijakan ini dapat di realisasikan masyarakat karena keduanya mempunyai peran yang sangat strategis dalam menjalankannya dengan lancar untuk tujuan memulihkan perekonomian di Indonesia. Pemerintah menempuh kebijakan moneter dengan harapan dapat mengurangi dampak negatif terhadap perekonomian Indonesia yang disebabkan oleh pandemi Covid-19.

Kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah. Secara khusus, kami akan bekerja sama dengan Bank Indonesia (BI) untuk mempercepat digitalisasi sistem pembayaran Indonesia dan menyempurnakan berbagai kebijakan keuangan dan makroprudensial yang bertujuan untuk membantu pemulihan ekonomi. Kebijakan moneter berikut telah diterapkan oleh pemerintah: melanjutkan strategi skala pertukaran rupiah untuk mengikuti standar konversi yang solid sesuai dengan esensi dan komponen pasar, metodologi kontrol terkait uang untuk membangun dampak fasilitasi keuangan Penguatan lebih lanjut dari Pinjaman Kredit Besar biaya Strategi Kemudahan (SBDK) menekankan pada peningkatan biaya pembiayaan pendapatan di muka baru dan hukuman yang lebih rendah untuk cicilan Mastercard yang terlambat menjadi 1% dari jumlah pertukaran yang diurutkan dan kemajuan usaha yang luar biasa bersama dengan memberdayakan sosialisasi lebih lanjut dalam penggunaan cicilan tunai terdekat (lingkungan angsuran tunai/LCS). Kerjasama dengan organisasi terkait.

Prakiraan menunjukkan bahwa kebijakan moneter bertujuan untuk lebih mendorong output ekonomi global meskipun ketidakpastian di pasar keuangan global menurun. Hal ini karena pandemi yang menyebabkan skala swapping Indonesia memburuk sama sekali pada tahun 2020. Di sisi lain, kebijakan moneter pemerintah diharapkan dapat meningkatkan nilai rupiah sejalan dengan kembalinya aliran masuk modal asing. Pada

awal Q3 2021, nilai tukar Rupiah meningkat rata-rata 0,9% dan 0,30% point-to-point jika dibandingkan dengan level Mei 2021.

Semua pendekatan yang direncanakan oleh otoritas publik ditujukan tidak hanya agar Indonesia menghadapi ekspansi sekali lagi dan tingkat pengangguran di Indonesia turun, tetapi juga untuk kinerja pembayaran Produk Domestik Bruto untuk kembali ke tingkat dan kenaikan sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa rencana kebijakan pemerintah menjadi alasan mengapa perekonomian Indonesia saat ini membaik. Sepanjang tahun 2021, pertumbuhan ekonomi (PDB) Indonesia lebih tinggi dari pertumbuhan yang lesu di tahun 2020. Kontributor terbesar dan tercepat pertumbuhan struktur ekonomi Indonesia adalah sejumlah provinsi di pulau Jawa yang mendominasi struktur ekonomi negara secara spasial.

#### **E. Penerapan Kebijakan Moneter Islam Pada Sistem Perekonomian Indonesia**

Kebijakan moneter Islam tidak boleh memasukkan segala bentuk bunga atau riba. Bunga bank dan bentuk riba lainnya sama sekali dilarang dalam Islam. Karena larangan ini, suku bunga bank/instrumen utama untuk mengendalikan uang dalam sistem kapitalistik tidak lagi relevan. Bagi hasil adalah prinsip dasar manajemen keuangan Islam. Kebijakan

moneter yang sehat juga mencakup prinsip-prinsip lain, seperti mengkoordinasikan kebijakan moneter dengan kebijakan makroekonomi lainnya dan mempertimbangkan kebijakan ekonomi pemerintah. Konsisten dengan cita-cita kepemimpinan yang efektif, khususnya dengan kebutuhan akan tujuan yang jelas, keterbukaan, dan tanggung jawab. Kebijakan diskon suku bunga tidak mungkin dilakukan dalam perekonomian Islam karena tidak ada sistem suku bunga. Untuk tujuan pengendalian ekonomi, moneter, dan kebijakan syariah, instrumen bebas bunga diperlukan oleh bank sentral syariah. Untuk menambah atau mengurangi jumlah uang beredar, bank sentral dapat menggunakan berbagai instrumen bebas bunga. Mengurangi atau menghilangkan suku bunga tidak akan membuat pengelolaan jumlah uang beredar menjadi mustahil. Pengaturan jumlah uang beredar merupakan tujuan kebijakan moneter yang bertujuan untuk mempengaruhi kondisi makroekonomi menjadi lebih baik. Selain meningkatkan hasil atau keseimbangan, upaya ini menjamin stabilitas gizi dan inflasi. Karena sifat perekonomian yang saling berhubungan, sektor moneter berkembang lebih cepat dibandingkan sektor riil. Dalam hal ini, seluruh zona ekonomi akan terkena dampak dari harmonisasi zona mata uang. Perluasan pinjaman bank syariah akan berdampak pada keseimbangan perekonomian dan, selanjutnya, pada laju ekspansinya. Sistem keuangan syariah semakin banyak bermunculan di Indonesia. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya instrumen mata uang syariah yang muncul seiring dengan kepercayaan dan ketergantungan masyarakat terhadap bank syariah. Bank syariah mampu menghimpun DPK sebesar Rp504 triliun pada Juli 2021 dan menyalurkan hibah sebesar Rp405.000.000.000,00 yang terlihat dari pertumbuhan kuantitas DPK dan pembiayaan yang dilakukan bank syariah pada bulan tersebut. Meskipun terjadi pandemi, perkembangan aset, simpanan, dan pembiayaan bank syariah terus meningkat dari tahun ke tahun. Di luar saham syariah, total aset keuangan syariah Indonesia mencapai Rp 1.802,86 triliun atau USD 127,82 miliar per Desember 2020. Secara struktural, angka tersebut didominasi oleh 12 Bank Umum Syariah atau 65,73 persen. Rekening di sektor keuangan mencapai 6 juta, sedangkan rekening di DPK mencapai 40 juta, keduanya menunjukkan adanya peningkatan jumlah rekening di bank syariah. Meski demikian, terdapat sejumlah kendala terhadap pertumbuhan bank syariah. Selain itu, kemajuan teknologi dan pergeseran ekspektasi konsumen terhadap produk dan

layanan yang lebih mudah diakses dan dipersonalisasi mendorong perubahan cepat dalam ekosistem keuangan. Permasalahannya mencakup risiko digital, keamanan siber, kapasitas modal, daya saing, ukuran bisnis, dan risiko kegagalan sistem. Untuk mengubah arah perkembangan Bank Syariah Indonesia dan mempercepat kemajuan hukum syariah, OJK menetapkan Peta Jalan Pengembangan Bank Syariah Indonesia (RPS2SI) 2020–2025. Beberapa aspek yang masih belum bisa dicapai oleh bank syariah adalah model bisnis, indeks literasi dan inklusi, sumber daya manusia, dan teknologi. Untuk itu sistem perbankan syariah yang mampu bersaing dalam skala internasional harus mengalami transformasi. Bank syariah akan menyebarkan porsi pendanaan yang lebih besar dalam sistem keuangan syariah yang efektif. Hal ini terlihat dari maraknya pembiayaan bank syariah yang mempengaruhi tingkat produksi barang dan jasa masyarakat. Masyarakat akan mempunyai lebih banyak kebebasan untuk memilih mengekspor barang ke luar negeri dan lebih banyak kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri seiring dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja

## **KESIMPULAN**

Hadirnya Covid 19 yang terjadi di Indonesia tak hanya berdampak pada aspek Kesehatan saja melainkan ke segala aspek salah satunya aspek perekonomian negara yang menjadi tidak stabil. Dalam menghadapi perekonomian Indonesia yang tidak stabil di Masa pandemic maka Bank Indonesia menerapkan kebijakan moneter. Kebijakan moneter sendiri adalah kebijakan yang dilaksanakan oleh Bank Sentral selaku Otoritas Keuangan untuk dapat mengelola variable keuangan (uang beredar, uang primer, kredit, dan suku bunga) serta untuk mencapai tujuan ekonomi yang telah ditentukan sebelumnya. Pemerintah Indonesia telah melakukan banyak hal politik dalam melawan virus yang sedang berlangsung. Kebijakan yang muncul saat ini memiliki efek positif langsung tetapi mungkin juga memiliki efek negatif tidak langsung. Salah satunya yang saat ini kita ketahui adalah Hukum Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam menjadi dasar kebijakan moneter Islam. Karena kekuasaan yang tertinggi adalah milik Allah dan Allah adalah Pemilik sebenarnya, maka segala harta benda dan perolehan manusia harus disertai izin Allah dan saudara-saudaranya. Mereka yang kurang beruntung mendapatkan keuntungan dari kekayaan yang dimiliki oleh mereka yang lebih beruntung. Alih-alih menimbun atau mengumpulkan kekayaan, kekayaan justru diedarkan. Sistem ini menghilangkan kesenjangan ekonomi, dapat mencegah konflik antar kelompok, dan membebaskan kewajiban wajib dan sukarela pada semua orang, termasuk masyarakat miskin. Hukum syariah diikuti oleh instrumen moneter dan mata uang Islam

### **Saran**

Pemerintah dan Bank sentral harus menjalankan kebijakan moneternya lebih merata lagi untuk menghasilkan suatu pertumbuhan dalam sirkulasi uang yang mencukupi. Tujuannya untuk menjamin ekspansi moneter yang tepat, tidak terlalu lambat dan tidak terlalu cepat, tetapi cukup mampu menghasilkan pertumbuhan yang memadai yang dapat menghasilkan kesejahteraan merata bagi masyarakat.

## **DAFTAR PUSAKA**

19. Journal of Economics and Social Sciences (JESS), 2(1), 1-11.  
Ajuna, L. H. (2017). Kebijakan Moneter Syariah. Al-Buhuts, 13(01), 104-117.  
Anggraini, R., & Putri, D. A. (2020). Kajian Kritis Ekonomi Syariah Dalam Menelisik Kebijakan Moneter  
Bangkitnya Perekonomian Indonesia Pasca Covid-19. JURNAL EKONOMI BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN, 12(1), 59-75.

- Blandina, S., Fitriani, A. N., & Septiyani, W. (2020). Strategi Menghindarkan Indonesia dari Ancaman Resesi Ekonomi di Masa Pandemi. *Efektor*, 7(2), 181-190.
- Hanifa, N., & Fisabilillah, L. W. P. (2021). Peran Dan Kebijakan Pemerintah Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *Welfare Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 9-19.  
<https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/Laporan-Kebijakan-Moneter-Triwulan-IV-2019.aspx>
- <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/02/06/1997/ekonomi-indonesia-tahun-2022-tumbuh-5-31-persen.html>
- Jannah, E. F. (2023). Analisis Kebijakan Moneter Bank Indonesia Pada Masa Pandemi Covid Pengaruhnya terhadap Pasar Domestik di masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 4(2), 46-57.
- Rusmini, M. E., Cahyono, D. N., Putri, K., Afkarina, I., Aprilia, P., Taufiq, A., ... & Firmanda, B. A. (2023).
- Samsul, E. M., Indriani, A., & Necayanti, N. (2021). Kebijakan Fiskal dan Moneter Indonesia serta Sebagai Upaya Penyelamatan Perekonomian Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal BONANZA: Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 80-97.
- Shafaa, N. (2024). PENERAPAN KEBIJAKAN MONETER ISLAM PADA SISTEM PEREKONOMIAN INDONESIA. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(5).